

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam kehidupan suatu bangsa, melalui pendidikan akan terbentuk manusia yang cerdas, berahlak mulia dan melalui pendidikan ini pula dapat dipelajari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat berguna untuk mengubah keadaan suatu bangsa menjadi lebih baik. Oleh karena itu, lembaga pendidikan harus meningkatkan capaian prestasi siswa sebagai tolak ukur keberhasilan pendidikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Santosa, et al, (2020) bahwa prestasi siswa merupakan bukti keberhasilan belajar. Sebagai ciri yang dapat menggambarkan tinggi rendahnya tingkat keberhasilan belajar siswa, maka perlu adanya usaha maksimal dari segenap komponen pendidikan untuk meningkatkan prestasi siswa. Widodo (2015) dalam hasil penelitiannya menyatakan bahwa salah satu penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia adalah prestasi belajar yang rendah. Kemudian Oktriany et al (2015) menyatakan bahwa *output* sekolah bermutu tinggi apabila prestasi siswa tinggi, baik dalam prestasi akademik maupun prestasi non akademik.

Dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa, sekolah harus mampu memaksimalkan pengelolaan sarana prasarana yang dapat mendukung agar proses belajar mengajar sehingga dapat berjalan dengan efektif. Harso (2012) menyatakan bahwa yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran di sekolah di antaranya adalah sarana prasarana. Pencapaian pembelajaran siswa tidak hanya sampai pada pemenuhan sarana prasarana pendidikan, namun juga

perlu untuk melakukan pengelolaan yang baik agar sarana prasarana tersebut dapat berfungsi secara terus menerus (Hariani, 2017). Berdasarkan hal tersebut, jika fasilitas atau sarana prasarana tersebut tidak dimanajemen dengan baik, maka fasilitas sarana prasarana tersebut tidak dapat digunakan secara maksimal dalam membekali keterampilan dan potensi siswa dalam mencapai tingkat prestasi belajar mereka. Lumpkin (Rahayu dan Utama, 2016) menyatakan bahwa bahwa keberadaan sarana prasarana dalam keadaan menarik, bersih, fungsional dan nyaman dapat berpengaruh terhadap prestasi yang akan dihasilkan oleh siswa.

Dalam Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan dasar dan Menengah juga menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran sepenuhnya diarahkan pada pengembangan ranah pengetahuan, keterampilan dan sikap secara utuh melalui pendekatan saintifik dan diperkuat dengan penerapan pembelajaran berbasis penelitian (*discovery/inquiry learning*) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Oleh karena itu untuk mewujudkan standar isi dan standar proses pendidikan yang telah ditetapkan tersebut maka perlunya sarana prasarana yang mendukung proses belajar bagi peserta didik.

Pernyataan diatas, di dukung oleh hasil peneltian dari yang menyatakan bahwa Sitirahayu dan Purnomo (2021) yang menyatakan bahwa fasilitas belajar merupakan faktor yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Karena semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki, maka siswa dapat belajar dengan baik. Memfasilitasi, mempercepat, dan memperdalam siswa dalam proses belajar mandiri. Dengan adanya proses belajar mandiri maka prestasi belajar siswa akan diperoleh secara maksimal, untuk itu diperlukan fasilitas belajar untuk mencapai

prestasi belajar siswa. Kemudian penelitian dari Inayah et al (2021) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa sangat dipengaruhi oleh sarana prasarana, sehingga sarana dan prasarana penting untuk mendukung kualitas belajar. Sarana pembelajaran yang lebih komprehensif dan memadai yang dimiliki dapat memfasilitasi guru untuk melakukan kewajibannya sebagai tenaga pendidikan. Adanya sarana prasarana membuat siswa, guru, dan sekolah akan langsung terhubung. Sarana prasarana akan mendukung siswa dalam pembelajaran.

Selain sarana prasarana, faktor lain yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah motivasi kerja guru. Motivasi menentukan perilaku seseorang untuk bekerja atau dengan kata lain perilaku merupakan cerminan yang paling sederhana dari motivasi. Motivasi adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu aktivitas tertentu. Menurut Sutrisno et al (2016), motivasi kerja adalah suatu faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu aktivitas tertentu, oleh karena itu motivasi sering kali diartikan pula sebagai faktor pendorong perilaku seseorang. Sedangkan pendapat dari Sunyoto (2016), motivasi kerja adalah cara mendorong semangat kerja seseorang, agar mau bekerja dengan memberikan secara optimal kemampuan dan keahliannya guna mencapai tujuan organisasi.

Pada dasarnya, motivasi kerja tumbuh dan berkembang di dalam diri individu yang bersangkutan sebagai pekerja, dan dapat pula datang dari luar diri individu tersebut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Usman (2014) bahwa motivasi kerja yang timbul dalam diri individu yang bersangkutan merupakan potensi yang sangat besar pengaruhnya terhadap kinerja seseorang. Hal ini dimungkinkan karena motivasi kerja yang timbul dari dalam diri memiliki

hubungan yang erat dengan minat individu. Dengan demikian, motivasi memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap kinerja seseorang. Jika memiliki minat terhadap suatu pekerjaan, seseorang akan menyelesaikan pekerjaan sesuai tuntutan lembaganya.

Motivasi guru berpengaruh pada tingkah laku saat mengajar di kelas. Tingkah laku merupakan sesuatu yang sangat penting dalam penciptaan suasana belajar mengajar yang kondusif. Dalam hal ini guru berperan sangat penting dalam membentuk tingkah laku peserta didiknya, karena guru sebagai pendidik memikul tanggung jawab untuk membimbing dan menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sardiman (2013) mengemukakan bahwa motivasi yang optimal juga harus memperhatikan fungsi untuk 1) mendorong manusia untuk berbuat, sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; 2) menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang hendak dicapai. Motivasi memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; serta 3) menyeleksi perbuatan, yaitu dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan-tujuan tersebut, sehingga dengan motivasi yang tinggi, guru dipastikan memiliki prestasi kerja/kinerja yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran IPS di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur, diketahui bahwa KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) Mata Pelajaran IPS (Ilmu pengetahuan sosial) adalah 75. Terdiri dari 6 kelas jenjang IX dan jenjang kelas VIII Rombel A-C yang Berjumlah 160 siswa (100%). Dari jumlah keseluruhan siswa jenjang kelas IX dan jenjang kelas VIII Rombel A-C tersebut, ternyata masih ada siswa yang belum

mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Berdasarkan Informasi yang diperoleh bahwa hasil Penilaian Akhir Semester (PAS) tahun ajaran 2022/2023 mata pelajaran IPS, menunjukkan bahwa dari 6 kelas yang berjumlah 160 siswa hanya 28 siswa (17,50%) yang mampu mencapai KKM dan 132 siswa (82,50%) dikategorikan masih kurang.

Berdasarkan kondisi di atas, peneliti melihat masih ditemukan adanya masalah mengenai prestasi belajar untuk mata pelajaran IPS khususnya siswa jenjang Kelas IX rombel A-C dan jenjang kelas VIII rombel A-C di SMPN 1 Jayapura Kabupaten OKU Timur. Apabila dibiarkan tentunya akan sangat merugikan semua pihak, siswa, guru dan sekolah karena tujuan proses pendidikan belum tercapai.

Berdasarkan observasi awal peneliti menyimpulkan bahwa gejala rendahnya prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: (1) kurangnya inovatif guru dalam menyajikan pelajaran IPS (2) kurangnya persiapan guru dalam mengajar, dimana seorang guru harus mempersiapkan rencana pembelajaran dan bahan ajar yang menunjang guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, Seperti modul atau buku paket, LKS, buku diktat dan buku teks (3) Sarana prasarana media pembelajaran belum memenuhi standar kelayakan seperti papan tulis, mistar, peta, atlas, globe, kursi, meja, LCD Proyektor, stop kontak dan kipas angin, selain itu SMPN 01 Jayapura juga belum memiliki laboratorium IPS. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti, ditemukan juga beberapa indikator yang menunjukkan bahwa terdapat beberapa guru yang kurang termotivasi dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Sehubungan dengan faktor- faktor diatas Gagarin dan Baharuddin (2012) menyatakan bahwa sarana dan prasarana terutama pengadaan sarana dan prasarana yang baru dapat meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran, meningkatkan mutu pendidikan yang pada akhirnya dapat menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Sarana Prasarana pendidikan sendiri merupakan salah satu penunjang keberhasilan pendidikan, yang mengacu pada Standar sarana prasarana yang dikembangkan oleh BSNP dan ditetapkan dengan Peraturan Menteri, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan di Sekolah (Djamarah, 2010). Kendala-kendala yang dihadapi antara lain adalah adanya penyediaan sarana yang belum memadai atau lengkap. Permasalahan sarana prasarana sangat penting untuk ditangani lebih serius, karena sangat berpengaruh dalam kelancaran proses pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas dapat diidentifikasi berbagai faktor yang mungkin berpengaruh terhadap prestasi belajar SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur, antara lain :

1. Rendahnya Motivasi Kerja

Motivasi kerja guru adalah modal utama guru dalam mengemban tugas sebagai pendidik. motivasi yang kuat akan melahirkan siswa yang cerdas. Sebaliknya rendahnya motivasi yang dimiliki oleh guru tidak dapat menghasilkan kinerja yang baik sehingga bisa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

2. Kurangnya inovatif guru

Hal ini dapat dilihat dari kebiasaan guru dalam memberikan materi pembelajaran setiap hari, masih terdapat guru yang menggunakan metode ceramah, dimana inovatif guru sangat menunjang dalam KBM Dimasa sekarang ini kita sebagai pendidik dituntut sekreatif mungkin dalam menyampaikan ilmu kepada peserta didiknya. Agar ilmu yang telah kita ajarkan bisa diterima oleh peserta didik dengan baik.

3. Rendahnya Disiplin kerja

Kurangnya persiapan guru dalam mengajar merupakan cerminan dari disiplin kerja. Hal ini dapat dilihat bahwa masih ada guru yang tidak mempersiapkan rencana pembelajaran sebelum mengajar. Selain itu guru juga tidak mempelajari kembali materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

4. Kurang optimalnya penggunaan sarana prasarana disekolah terkait kegiatan pembelajaran di SMPN 01 Jayapura dimana SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur juga belum memiliki Laboratorium IPS. Sarana prasarana media pembelajaran IPS belum lengkap dan tidak semua ada seperti mistar, peta, atlas, globe, kursi, meja, LCD Proyektor, stop kontak dan kipas angin

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian terfokus maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi pada permasalahan yang berkaitan dengan sarana prasarana, motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah sebagaimana yang dikemukakan, rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh sarana prasarana terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur?
2. Apakah ada pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap prestasi Belajar Siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur?
3. Apakah ada pengaruh sarana prasarana dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas ,Maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui ada tidaknya Pengaruh Sarana Srasarana Terhadap Prestasi Belajar siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Kerja Guru terhadap Prestasi Belajar siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur.

1.6 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik manfaat praktis maupun manfaat teoritis :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam perkembangan ilmu manajemen pendidikan khususnya mengenai sarana prasarana, motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa.

2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

a. Guru

Memberikan masukan terkait Sarana Prasarana Sekolah, Motivasi kerja guru dan prestasi belajar siswa di SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur.

b. Kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian bagi Kepala Sekolah tentang Sarana Prasarana, Motivasi Kerja Guru dan Prestasi Belajar siswa sehingga kualitas pendidikan dapat lebih meningkat.

c. Sekolah

Memberikan masukan kepada SMPN 01 Jayapura Kabupaten OKU Timur tentang Prestasi Belajar Siswa, pengelolaan Sarana Prasarana dan Motivasi Kerja Guru dalam rangka mencapai Visi dan Misi Sekolah.